

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian ataupun subjek yang ingin diteliti. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dengan responden Grup Telegram Sekolah Kripto Indonesia. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil menggunakan teknik purposive sampling sehingga yang dijadikan responden ialah orang-orang yang benar-benar memahami tentang investasi. Data yang telah dikumpulkan, kemudian akan dianalisis sesuai dengan teknik analisis yang telah dipilih sebelumnya untuk mencapai tujuan penelitian. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat instansi mana saja yang membantu pengisian kuesioner dalam penelitian ini :

Tabel 4. 1 Data Sampel Penelitian

No	Nama grup
1	Sekolah Kripto Indonesia

Tabel 4. 2 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah kuesioner	Presentase
1	Kuesioner yang disebar	1729	100%
2	Kuesioner yang tidak kembali	1635	94,56
3	Kuesioner yang diolah	94	5,44
Jumlah sampel (Total)		94	5,44

Sumber : Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 4.2. dapat dilihat bahwa kuesioner yang disebarkan dalam penelitian ini ialah sebanyak 1729 kuesioner dan kuesioner yang tidak kembali ialah sebanyak 1635 kuesioner, sehingga total kuesioner yang direspon (kembali) sebanyak 94 kuesioner. Oleh karena itu, hanya 94 kuesioner yang dapat diolah.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat data jenis kelamin responden yang ada di dalam grup Sekolah Kripto Indonesia. Data responden dapat di lihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4. 3 Demografis Responden

Keterangan		Frekuensi (orang)	Presentase
Jenis kelamin	Laki laki	52	55,32%
	Perempuan	42	44,68
Jumlah		94	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3. menunjukkan bahwa :

Jenis kelamin dalam penelitian ini di dominasi oleh responden laki - laki. Dalam tabel diatas terlihat jelas bahwa responden yang berjenis kelamin laki - laki memiliki presentase sebesar 55,32%, atau sebanyak 52 responden, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan memiliki presentase sebesar 44,68% atau sebanyak 42 responden.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Validitas

Syarat uji validitas menurut Ghozali (2011) ialah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikan (Sig.) $< \alpha = 0,05$ maka suatu pertanyaan dapat dikatakan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai signifikan (Sig.) $> \alpha = 0,05$ maka pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid. Hasil uji validitas pada variabel Motivasi, Persepsi Resiko, Pengetahuan Investasi, *Financial Behavior*, dan Minat Berinvestasi dapat dilihat pada masing-masing tabel dibawah ini

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Motivasi (X1)

INDIKATOR	R HITUNG	R TABEL	HASIL	SIMPULAN
M1	0,691	0,202	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
M2	0,678	0,202	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
M3	0,663	0,202	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
M4	0,697	0,202	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
M5	0,760	0,202	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
M6	0,723	0,202	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
M7	0,786	0,202	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
M8	0,814	0,202	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.20, 2023

Berdasarkan dari hasil uji validitas yang telah dilakukan menggunakan program SPSS Ver.20, menunjukkan bahwa untuk setiap butir item pertanyaan pada variabel Motivasi adalah valid. Pertanyaan yang terdapat dalam suatu instrumen atau angket dikatakan valid, karena setiap butir item pertanyaan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikan $< 0,05$.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Persepsi Resiko (X2)

INDIKATOR	R HITUNG	R TABEL	HASIL	SIMPULAN
PR 1	0,767	0,202	rhitung > rtabel	VALID
PR 2	0,818	0,202	rhitung > rtabel	VALID
PR 3	0,848	0,202	rhitung > rtabel	VALID
PR 4	0,844	0,202	rhitung > rtabel	VALID

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.20, 2023

Berdasarkan dari hasil uji validitas yang telah dilakukan menggunakan program SPSS Ver.20, menunjukkan bahwa untuk setiap butir item pertanyaan pada variabel Persepsi Resiko adalah valid. Pertanyaan yang terdapat dalam suatu instrumen atau angket dikatakan valid, karena setiap butir item pertanyaan memiliki rhitung > rtabel dengan signifikan < 0,05.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Pengetahuan Investasi (X3)

INDIKATOR	R HITUNG	R TABEL	HASIL	SIMPULAN
PI 1	0,537	0,202	rhitung > rtabel	VALID
PI 2	0,660	0,202	rhitung > rtabel	VALID
PI 3	0,609	0,202	rhitung > rtabel	VALID
PI 4	0,681	0,202	rhitung > rtabel	VALID
PI 5	0,615	0,202	rhitung > rtabel	VALID
PI 6	0,709	0,202	rhitung > rtabel	VALID
PI 7	0,684	0,202	rhitung > rtabel	VALID
PI 8	0,475	0,202	rhitung > rtabel	VALID

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.20, 2023

Berdasarkan dari hasil uji validitas yang telah dilakukan menggunakan program SPSS Ver.20, menunjukkan bahwa untuk setiap butir item pertanyaan pada variabel Pengetahuan Investasi adalah valid. Pertanyaan yang terdapat dalam suatu instrumen atau angket dikatakan valid, karena setiap butir item pertanyaan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikan $< 0,05$.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Financial Behavior (X4)

INDIKATOR	R HITUNG	R TABEL	HASIL	SIMPULAN
FB 1	0,716	0,202	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
FB 2	0,822	0,202	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
FB 3	0,836	0,202	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
FB 4	0,810	0,202	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
FB 5	0,837	0,202	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
FB 6	0,710	0,202	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.20, 2023

Berdasarkan dari hasil uji validitas yang telah dilakukan menggunakan program SPSS Ver.20, menunjukkan bahwa untuk setiap butir item pertanyaan pada variabel *Financial Behavior* adalah valid. Pertanyaan yang terdapat dalam suatu instrumen atau angket dikatakan valid, karena setiap butir item pertanyaan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikan $< 0,05$.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Minat Berinvestasi (Y)

INDIKATOR	R HITUNG	R TABEL	HASIL	SIMPULAN
MB1	0,656	0,202	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID
MB2	0,548	0,202	$r_{hitung} > r_{tabel}$	VALID

MB3	0,704	0,202	rhitung > rtabel	VALID
MB4	0,772	0,202	rhitung > rtabel	VALID
MB5	0,734	0,202	rhitung > rtabel	VALID
MB6	0,712	0,202	rhitung > rtabel	VALID

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.20, 2023

4.2.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana hasil suatu pengukuran bisa dipercaya dan bisa memberikan hasil yang tidak jauh berbeda jika dilakukan kembali kepada subjek yang sama (Ghozali, 2011). suatu konstruk atau variabel bisa dikatakan reliabel apabila memberikan nilai Cronbach's Alpha > 0,60 (Ghozali, 2011). Hasil uji reliabilitas pada variabel pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan dapat dilihat pada output Reliabilty Statistic dari nilai Cronbach's Alpha tabel dibawah ini :

Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	nilai Cronbach's <i>Alpha</i>	Batas Reliabilitas	Kesimpulan
1	Minat Berinvestasi	0.773	0,60	RELIABEL
2	Motivasi	0.777	0,60	RELIABEL
3	Persepsi Resiko	0.821	0,60	RELIABEL
4	Pengetahuan Investasi	0.741	0,60	RELIABEL
5	<i>Financial Behavior</i>	0.796	0,60	RELIABEL

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.20, 2023

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan menggunakan program SPSS Ver.20, menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha dari variabel Motivasi,

Persepsi Resiko, Pengetahuan Investasi, *Financial Behavior* dan Minat Berinvestasi, ialah rata-rata diatas 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini bisa dikatakan reliabel.

4.2.4 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Syarat normalitas data yaitu:

- a) Apabila nilai sig, atau signifikan yang terdapat pada kolom kolmogorov-smirnov lebih kecil ($<$) dari alpha ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara tidak normal
- b) Apabila nilai sig, atau signifikan yang terdapat pada kolom kolmogorov-smirnov lebih besar ($>$) dari alpha ($\alpha = 0,05$), maka data terdistribusi secara normal

**Tabel 4. 10 Hasil Uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		94
Mean		0E-7
Normal Parameters ^{a,b}	Std.	1.52988074
	Deviation	
Most Extreme	Absolute	.125
Differences	Positive	.101
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		1.213
Asymp. Sig. (2-tailed)		.105

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.20, 2023

Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan kolmogorof-Smirnov yang di paparkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikan Kolmogorov-smirnov sebesar 0,105. Dari hasil tersebut dapat di lihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen pada uji Kolmogorov-smirnov diperoleh $0,105 > 0.05$ artinya sampel terdistribusi secara normal

4.2.5 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independent. Syaratnya sebagai berikut:

- a) Apabila harga koefisien VIF hitung pada collinearity Statistic sama dengan atau kurang dari 10 ($VIF \text{ hitung} \leq 10$), maka H_0 diterima yang bearti tidak terdapat hubungan antar variabel independen (tidak terjadi Gejala Multikolinieritas)
- b) Apabila harga koefisien VIF hitung pada collinearity Statistic sama dengan atau kurang dari 10 ($VIF \text{ hitung} \geq 10$), maka H_0 diterima yang bearti tidak terdapat hubungan antar variabel independen (terjadi Gejala Multikolinieritas)

Tabel 4. 11 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	0.284	3.527
X2	0.331	3.025
X3	0.473	2.114
X4	0.417	2.398

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.20, 2023

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas diketahui bahwa variabel X1 memiliki nilai tolerance sebesar 0.284 dan nilai VIF sebesar 0.3527 sedangkan variabel X2 memiliki nilai tolerance sebesar 0.331 dan nilai VIF sebesar 3.025, untuk variabel X3 memiliki nilai tolerance sebesar 0,475 dan nilai VIF sebesar 2.114. Sedangkan variabel X4 memiliki nilai tolerance sebesar 0,417 dan nilai VIF sebesar 2.398 Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.6 Uji Heteroskedastisitas

ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakpastian variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi dapat dikatakan baik jika homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas Ghazali (2013). Syaratnya yaitu pada kolom coefficients:

- a) Apabila $\text{sig} > 0.05$ maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi
- b) Sebaliknya apabila $\text{sig} < 0.05$ maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi

Tabel 4. 12 Hasil Uji Heteroskedatisitas Dengan Metode Park**Coefficients^a**

Variabel	Sig.
X1	0.112
X2	0.919
X3	0.283
X4	0.132

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.20, 2023

Berdasarkan dari tabel diatas terlihat bahwa variabel X1, X2, X3, X4 memiliki nilai signfikan $> 0,05$ (0.112, 0.919, 0.283 dan 0.132). Artinya semua variabel memenuhi syarat dan tidak terjadi heteroskedatisitas

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji ini digunakan dengan tujuan untuk melihat pengaruh dari variabel independen (Motivasi, Persepsi Resiko, Pengetahuan Investasi dan *Financial Behavior*) terhadap variabel dependen (Minat Berinvestasi). Hasil olah data pada uji analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

Tabel 4. 13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**Coefficients^a**

Variabel	koefisien
(Constant)	2.963
Motivasi	0.283
Persepsi Resiko	0.061
Pengetahuan Investasi	0.127
<i>Financial Behavior</i>	0.276

a. Dependent Variable: T.Y

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.20, 2023

Berdasarkan tabel 4.13. diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2.963 + 0.283X_1 + 0.061X_2 + 0.127X_3 + 0.276X_4$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut :

1. Nilai $\alpha = 2.963$ yang berarti bahwa jika X_1 X_2 X_3 dan X_4 nilainya 0, maka Y (Minat Berinvestasi) nilainya adalah 2.963. Oleh karena itu, jika Motivasi. Persepsi Resiko, Pengetahuan Investasi dan *Financial behavior* bernilai 0, maka Y (Minat Berinvestasi) nilainya adalah 2.963.
2. Nilai koefisien regresi variabel Motivasi (X_1) terhadap Minat Berinvestasi (Y) sebesar 0.283 nilai ini menunjukkan bahwa apabila variabel Motivasi (X_1) naik sebesar satu satuan, maka variabel Minat Berinvestasi (Y) akan naik sebesar 0.293.
3. Nilai koefisien regresi variabel Persepsi Resiko (X_2) terhadap Minat Berinvestasi (Y) sebesar 0.061 nilai ini menunjukkan bahwa apabila variabel Persepsi Resiko (X_2) naik sebesar satu satuan, maka variabel Minat Berinvestasi (Y) akan naik sebesar 0.061.
4. Nilai koefisien regresi variabel Pengetahuan Investasi (X_3) terhadap Minat Berinvestasi (Y) sebesar 0.127 nilai ini menunjukkan bahwa apabila variabel

Pengetahuan Investasi (X_3) naik sebesar satu satuan, maka variabel Minat Berinvestasi (Y) akan naik sebesar 0.127.

5. Nilai koefisien regresi variabel *Financial Behavior* (X_4) terhadap Minat Berinvestasi (Y) sebesar 0.276 nilai ini menunjukkan bahwa apabila variabel Financial Behavior (X_4) naik sebesar satu satuan, maka variabel Minat Berinvestasi (Y) akan naik sebesar 0.276.

4.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi terdapat diantara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi kecil, dapat diartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam memaparkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka satu (1) dapat diartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen Ghazali, (2013). Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat dibagian R Square pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Variabel	R Square
1	0.688

a. Predictors: (Constant), Financial Behavior, Pengetahuan Investasi, Persepsi Resiko, Motivasi

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.20, 2023

Berdasarkan tabel 4.14. diatas dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,688 atau 68,8%. Hal ini berarti bahwa variabel independent (Motivasi, Persepsi Resiko, Pengetahuan Investasi) dapat menjelaskan variabel dependen (Minat Berinvestasi) sedangkan sisanya sebesar 31.2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini digunakan untuk melihat apakah model yang terdapat di dalam penelitian layak atau tidak untuk digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan. Syarat kelayakan model dari suatu penelitian adalah :

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig. < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model layak.
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $Sig. > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak layak.

Hasil dari uji kelayakan model (uji f) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 15 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA^a

Variabel	F	Sig.
Regression	49.038	0.000 ^b

a. Dependent Variable: T.Y

b. Predictors: (Constant), T.X4, T.X3, T.X2, T.X1

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.20, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai F_{hitung} sebesar 49,038. Hal ini berarti bahwa model dalam penelitian ini layak atau dapat digunakan.

4.3.4 Uji Signifikasi (Uji T)

Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen dengan tingkat signifikan 5% Ghozali, (2013). Selain itu, uji ini biasanya digunakan untuk menjawab hipotesis yang ada di dalam penelitian. Jika nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji signifikansi (uji t) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 16 Hasil Uji Signifikasi (Uji T)

Coefficients^a

Variabel	t	Sig.
Motivasi	3.597	0.001
Persepsi Resiko	0.508	0.613
Pengetahuan Investasi	1.812	0.073
<i>Financial Behavior</i>	3.471	0.001

a. Dependent Variable: Minat Berinvestasi

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver.20, 2023

Berdasarkan tabel 4.13. diatas, maka diperoleh uji t dari masing-masing hipotesis sebagai berikut :

1. Motivasi (X_1)

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil bahwa nilai t sebesar 3.597 dan nilai signifikannya sebesar 0,001 yang berarti bahwa tingkat signifikannya lebih kecil dari 0,05 ($0.001 < 0,05$). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H_1 di terima yang berarti Motivasi (X_1) berpengaruh terhadap Minat berinvestasi. (Y)

2. Persepsi Resiko (X_2)

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil bahwa nilai t sebesar 0.508 dan nilai signifikannya sebesar 0,613 yang berarti bahwa tingkat signifikannya lebih besar dari 0,05 ($0.613 > 0,05$). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H_1 di tolak yang berarti Persepsi Resiko (X_2) tidak berpengaruh terhadap Minat berinvestasi(Y).

3. Pengetahuan Investasi (X_3)

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil bahwa nilai t sebesar 1.812 dan nilai signifikannya sebesar 0,073 yang berarti bahwa tingkat signifikannya lebih besar dari 0,05 ($0.73 > 0,05$). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H_1 di tolak yang berarti Pengetahuan Investasi (X_3) tidak berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi (Y).

4. *Financial Behavior* (X_4)

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil bahwa nilai t sebesar 3.471 dan nilai signifikannya sebesar 0,001 yang berarti bahwa tingkat signifikannya lebih kecil dari 0,05 ($0.001 < 0,05$). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H_1 di terima yang berarti *Financial Behavior* (X_4) berpengaruh terhadap Minat berinvestasi (Y).

4.4 Pembahasan

Menurut penelitian ini peneliti telah berhasil membuktikan secara empiris tentang Pengaruh Motivasi, Persepsi Resiko, Pengetahuan Investasi dan *Financial Behavior* terhadap Minat Berinvestasi di aplikasi Binance. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.4.1 Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi

Motivasi merupakan suatu kondisi pada individu secara pribadi yang mampu menciptakan kemauan seseorang dalam melaksanakan berbagai aktivitas atau kegiatan tertentu untuk dalam meraih sasaran tertentu. Motivasi yang ada pada diri individu ini akan mengarahkan pada suatu perilaku seseorang untuk mencapai sasaran kepuasan yang diinginkan Darmawan *et al.*, (2019). Motivasi dapat dikatakan sebagai langkah awal untuk memberikan dorongan yang akan menunjukkan seseorang dalam untuk meraih tujuan yang diinginkan dan sangat berpengaruh secara langsung kepada faktor psikologis pada seseorang Taufiqoh *et al.*, (2019). Motivasi merupakan suatu proses pemberian dorongan yang akan menentukan arah, tujuan seseorang pada kegiatan meraih tujuan serta pengaruhnya pada psikologi seseorang Saputra, (2018).

Pengaruh motivasi terhadap minat berinvestasi dapat dijelaskan melalui *Grand Theory of Planned Behavior*. Misalnya, jika seseorang memiliki motivasi dimulai dari adanya perubahan energi atau tenaga dalam diri seseorang, maka motivasi tersebut dapat mempengaruhi sikap mereka terhadap berinvestasi. Jika mereka menganggap berinvestasi sebagai cara yang efektif untuk mencapai tujuan finansial mereka, maka sikap mereka terhadap berinvestasi akan menjadi positif. Selanjutnya, jika orang-orang di sekitar mereka (norma subjektif) juga memiliki sikap positif terhadap investasi, maka kemungkinan besar mereka akan lebih tertarik untuk berinvestasi.

Tingkah laku seseorang juga dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi. Misalnya, jika seseorang merasa yakin bahwa mereka mulai mengatur anggaran keuangan yang diperlukan untuk berinvestasi, maka kendali tingkah laku mereka terhadap investasi akan meningkat. Sebaliknya, jika mereka merasa tidak yakin atau khawatir akan risiko investasi, maka kendali tingkah laku mereka akan menurun. Secara keseluruhan, *Grand Theory of Planned Behavior* dapat membantu menjelaskan bagaimana motivasi seseorang dapat mempengaruhi minat mereka untuk berinvestasi melalui faktor-faktor seperti sikap, norma subjektif, dan kendali tingkah laku seseorang. Dengan memahami hubungan ini, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mempromosikan investasi dan membantu orang untuk mencapai tujuan finansial mereka.

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa Motivasi berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi karena dari hasil survey Sebagian besar responden mempunyai kecenderungan untuk berkeinginan mengatur keuangan, salah satu caranya dengan melakukan investasi, lalu inilah yang membuat minat berinvestasi seseorang meningkat. Hal ini didukung Penelitian tentang Pengaruh Motivasi terhadap Minat berinvestasi ini telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atmaja, & Widoatmojo, (2020) yang mengatakan bahwa Semakin besar motivasi seseorang untuk melakukan investasi, semakin besar minat berinvestasi seseorang. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Palamida *et al.*, (2015), Deshmukh & Joseph, (2016), Saputra, (2018), Saraswati & Wirakusuma, (2018), Amhalmad & Irianto, (2019), Wi & Anggraeni, (2020) yang juga mengatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi,

4.4.2 Pengaruh Persepsi Resiko Terhadap Minat Berinvestasi

Persepsi Risiko merupakan kemungkinan perbedaan antar return aktual dengan return yang diharapkan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, berarti semakin besar risiko investasi tersebut Tandelilin, (2001). Seseorang yang akan menggunakan atau akan memilih sesuatu, tentunya akan melakukan pertimbangan tentang kerugian dan keuntungan yang akan diterima nantinya. Berkaitan dengan Persepsi risiko merupakan pendapat atau persepsi konsumen tentang suatu ketidakpastian dan adanya konsekuensi, konsekuensi yang kemungkinan bisa terjadi pada waktu melakukan kegiatan. Adapun indikator dari persepsi terhadap risiko Nyoman *et al.*, (2018): 1. Ada risiko tertentu 2. Mengalami kerugian 3. Pemikiran beresiko.

Persepsi risiko adalah faktor penting yang ada kaitannya dengan pengaruh minat seseorang untuk berinvestasi. Jika seseorang merasa bahwa berinvestasi memiliki risiko yang tinggi dan tidak terkendali, maka mereka mungkin enggan untuk berinvestasi meskipun mereka memiliki niat yang kuat untuk melakukannya. Oleh karena itu, dalam konteks ini, persepsi risiko dapat dianggap sebagai kendali perilaku dalam *Grand Theory of Planned Behavior*. Misalnya, seseorang mungkin memiliki niat yang kuat untuk berinvestasi, namun jika mereka merasa bahwa risiko investasi terlalu tinggi, mereka mungkin tidak melakukannya. Dalam hal ini, persepsi risiko dapat mempengaruhi kendali perilaku mereka terhadap investasi dan akhirnya mempengaruhi minat mereka untuk berinvestasi.

Selain itu, persepsi risiko juga dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap investasi. Jika seseorang merasa bahwa investasi memiliki risiko yang tinggi, maka sikap mereka terhadap investasi mungkin menjadi negatif. Ini dapat mengurangi minat mereka untuk berinvestasi meskipun mereka memiliki niat yang kuat untuk melakukannya.

Dalam hal norma subjektif, persepsi risiko juga dapat mempengaruhi pandangan seseorang terhadap investasi dan akhirnya mempengaruhi minat mereka untuk berinvestasi. Misalnya, jika lingkungan sosial seseorang menganggap investasi sebagai hal yang berisiko, maka norma subjektif mereka terhadap investasi mungkin negatif. Ini dapat mengurangi minat mereka untuk berinvestasi meskipun mereka memiliki niat yang kuat untuk melakukannya.

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa Persepsi Risiko tidak berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi karena persepsi risiko seseorang tentang berinvestasi di aplikasi Binance tidak selalu memberikan keuntungan yang menarik dibandingkan dengan menabung di bank atau instrument lainnya. Penelitian tentang Persepsi Risiko Terhadap Minat berinvestasi ini telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Kusuma Wardani, (2020) yang mengatakan Persepsi atas risiko tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal disebabkan oleh tingginya pandangan mahasiswa mengenai risiko yang akan dihadapi ketika melakukan investasi saham di pasar modal. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Timotius Tandio, A.A.G.P. Widanaputra, (2016) yang mengatakan bahwa Persepsi terhadap risiko tidak berpengaruh pada variabel minat investasi secara signifikan. Jawaban dari responden penelitian menunjukkan bahwa mereka sudah mengabaikan faktor risiko sebagai pertimbangan penting untuk berinvestasi saham di pasar modal.

4.4.3 Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi

Pengetahuan investasi memberikan berbagai informasi tentang penggunaan sebagian sumberdaya yang ada untuk mendapatkan profit di jangka panjang. Data didapatkan melalui suatu pendidikan dan edukasi dari beberapa bacaan atau

literatur yang mampu di cerna oleh otak manusia Wibowo & Purwohandoko, (2018); Pajar & Putikaningsih, (2017). Pengetahuan investasi adalah tingkat pemahaman yang seharusnya dimiliki oleh individu atau tentang beberapa aspek pendukung seperti mengenai efek dari suatu investasi yang dilakukan, dimana diawali dari sebuah pengetahuan yang paling mendasar terkait dengan valuasi investasi, dan imbal hasil pada tingkat pengembalian investasi yang diharapkan Listyani *et al.*, (2019).

Pengetahuan investasi dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap berinvestasi, tetapi tidak selalu berpengaruh terhadap minat mereka untuk berinvestasi. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang cukup tentang investasi dan merasa yakin dengan pengetahuan mereka, maka sikap mereka terhadap investasi kemungkinan besar akan menjadi positif. Namun, juga sebaliknya. Kendali perilaku juga dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi. Misalnya, jika seseorang merasa yakin bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berinvestasi dengan sukses, maka kendali perilaku mereka terhadap investasi akan meningkat. Sebaliknya, jika mereka merasa tidak yakin atau khawatir akan risiko investasi, maka kendali perilaku mereka akan menurun.

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa Pengetahuan Investasi tidak berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi Sebagian besar sampel melakukan investasi bukan didasarkan oleh pengetahuan tentang investasi, melainkan karena perilaku *FOMO* / ikut ikutan tren pasar Penelitian tentang Pengetahuan investasi Terhadap Minat berinvestasi ini telah di lakukan oleh penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Burhanudin, Siti Aisyah Hidayati, Sri Bintang Mandala Putra, (2021) yang mengatakan bahwa Pengetahuan Investasi tidak berpengaruh terhadap Minat Investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Hal ini disebabkan karena calon investor maupun investor

merasa edukasi ataupun sosialisasi oleh pihak Bursa Efek Indonesia tentang investasi di pasar modal kurang menarik.

4.4.4 Pengaruh *Financial Behavior* Terhadap Minat Berinvestasi

Financial Behavior mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan (Wicaksono, 2015). Perilaku keuangan (*financial behavior*) yang buruk dapat menyebabkan tidak terarah dalam membuat keputusan keuangan setiap hari Yulianti & Silvy, (2013). *Financial behavior* juga dapat diartikan sebagai suatu teori yang didasarkan atas ilmu psikologi yang berusaha memahami bagaimana emosi dan penyimpanan kognitif mempengaruhi perilaku investor Lubis, *et al*, (2013:16).

Grand Theory of Planned Behavior menyatakan bahwa perilaku seseorang didasarkan pada niat mereka untuk melakukan tindakan tertentu, yang dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku. Dalam konteks minat berinvestasi, *financial behavior* dapat mempengaruhi ketiga faktor tersebut dan pada akhirnya mempengaruhi minat berinvestasi seseorang. Misalnya, seseorang yang memiliki *financial behavior* yang baik, seperti selalu menghemat dan mengelola hutang dengan baik, kemungkinan besar memiliki sikap positif terhadap investasi dan merasa yakin dengan kemampuan mereka untuk mengelola investasi. Sikap positif ini dapat meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi.

Selain itu, norma subjektif juga dapat dipengaruhi oleh *financial behavior* seseorang. Jika seseorang terbiasa menghemat dan mengelola keuangan dengan baik, maka orang di sekitar mereka mungkin melihat mereka sebagai contoh yang baik dan mendorong mereka untuk berinvestasi. Hal ini dapat mempengaruhi norma subjektif seseorang terhadap investasi dan pada akhirnya meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi.

Terakhir, kendali perilaku seseorang terhadap investasi juga dapat dipengaruhi oleh *financial behavior* mereka. Jika seseorang memiliki pengelolaan keuangan yang baik, maka mereka kemungkinan besar memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengelola investasi mereka. Hal ini dapat meningkatkan kendali perilaku mereka terhadap investasi dan pada akhirnya meningkatkan minat mereka untuk berinvestasi.

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa *Financial Behavior* berpengaruh terhadap Minat Berinvestasi karena seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung dapat mengontrol keinginannya untuk mengetahui mana yang lebih penting dan dirasa mempunyai prospek kedepannya. Penelitian tentang Pengaruh *Financial Behavior* terhadap Minat berinvestasi ini telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Hasil pengujian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jonathan, (2022) yang mengatakan perilaku keuangan / *Financial Behavior* berpengaruh terhadap minat investasi secara signifikan. Dan hasil ini juga didukung oleh penelitian Ayuni, (2022) yang mengatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham di pasar modal dan penelitian yang dilakukan oleh Nadia, *et al*, (2021) yang menyatakan bahwa semakin baik individu dalam memperlakukan keuangannya, maka semakin tinggi pula minat individu dalam melakukan investasi. Hal tersebut dikarenakan individu yang memiliki perilaku keuangan yang baik cenderung dapat mengatur pengeluaran keuangan (penganggaran keuangan) secara semaksimal mungkin sesuai dengan kebutuhan dan manfaatnya (tidak hidup konsumtif). Individu yang memiliki perilaku keuangan yang baik, juga cenderung lebih memikirkan kebutuhan ekonomi dimasa yang akan datang, sehingga ia dapat menyisihkan sebagian dari pendapatannya untuk menabung dan berinvestasi.